

## **ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU CERITA DWI BAHASA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAERAH DAN MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SD**

**Debi Heryanto<sup>1\*</sup>, Yusnia<sup>2</sup>, Neza Agusdianita<sup>3</sup>, Rizqa Dwi Shofiya Maghfira Izzania<sup>4</sup>,  
Devi Fitriani<sup>5</sup>, Neti Ramayani<sup>6</sup>**

<sup>1,3</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu

<sup>2,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu

\*e-mail: [debiheryanto704@gmail.com](mailto:debiheryanto704@gmail.com)

### **Abstract:**

*The development of bilingual storybooks as an effort to preserve local languages and enhance environmental awareness among elementary school students represents a strategic step in education. This research aims to analyze the need for instructional materials based on two languages, encompassing both a local language and the Indonesian language, through the Research and Development (R&D) method. The study focuses specifically on needs analysis, utilizing questionnaires and interviews conducted with students and teachers. The analysis results indicate a significant demand for books that integrate local vocabulary and cultural values, with 83% of respondents expressing this necessity. This finding suggests that storybooks covering environmental themes alongside local cultural elements can boost students' learning motivation and their attitude towards environmental care. In conclusion, the development of bilingual storybooks has substantial potential in supporting language learning and environmental awareness among the younger generation, underscoring the importance of support from educational institutions for the provision of high-quality instructional materials.*

**Keywords:** *storybook; local language; children; environment; education.*

### **Abstrak:**

Pengembangan buku cerita dua bahasa sebagai upaya pelestarian bahasa daerah dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SD merupakan langkah yang strategis dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar berbasis dua bahasa yang mencakup bahasa daerah dan bahasa Indonesia melalui metode Research and Development (R&D), dengan fokus pada analisis kebutuhan menggunakan angket dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat permintaan yang signifikan terhadap buku yang mengintegrasikan kosakata daerah serta nilai-nilai budaya, dengan 83% responden menyatakan kebutuhan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku cerita yang berisi tema lingkungan serta elemen budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sikap peduli terhadap lingkungan. Kesimpulannya, pengembangan buku cerita dua bahasa memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa dan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda, dengan pentingnya dukungan dari lembaga pendidikan untuk penyediaan bahan ajar yang berkualitas.

**Kata kunci:** buku cerita; bahasa daerah; anak; lingkungan; pendidikan.

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

## PENDAHULUAN

Dalam upaya melestarikan bahasa daerah dan meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa SD, pengembangan buku cerita dua bahasa memiliki signifikansi yang sangat besar. Buku cerita dua bahasa tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan bahasa daerah mereka, tetapi juga mengedukasi mereka tentang nilai-nilai lingkungan yang penting saat ini. Selaras dengan temuan Utami et al., buku pengayaan cerita anak dua bahasa dapat memperkenalkan budaya lokal yang unik, yang dalam hal ini, meliputi bahasa daerah dan keanekaragaman budaya (Utami et al., 2018). Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga menghargai warisan budaya mereka (Rukmana et al., 2023).

Selain itu, literasi melalui buku cerita dua bahasa dapat berfungsi sebagai instrumen pedagogis untuk membangun kesadaran lingkungan. Hidayati et al. menegaskan bahwa interaksi dengan buku cerita dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak, yang akan berdampak langsung pada cara mereka berkomunikasi mengenai isu-isu lingkungan (Hidayati et al., 2024). Pengetahuan yang dibangun melalui cerita yang berakar pada budaya lokal cenderung lebih relevan dan dapat mendorong siswa untuk lebih peduli akan lingkungan mereka. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pamuji dan Nurmayani, yang menemukan bahwa penggunaan buku cerita yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Pamuji & Nurmayani, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dengan buku cerita, terutama yang mencakup karakter lokal dan lingkungan, memiliki dampak positif dalam merangsang rasa peduli mereka terhadap lingkungan (Surachman, 2020). Melalui tema-tema yang menyentuh isu lingkungan, buku cerita dapat memberikan pelajaran moral yang mendalam (Anisa et al., 2025; , Bili & Suparmi, 2024). Selain itu, buku cerita seperti ini membantu siswa melihat hubungan antara nilai-nilai budaya dan upaya pelestarian lingkungan, sehingga menciptakan sinergi antara edukasi bahasa dan kesadaran lingkungan.

Lebih jauh lagi, penggunaan buku cerita berbahasa daerah memberikan manfaat yang lebih dari sekadar sarana belajar bahasa; buku tersebut berpotensi memperkuat ikatan emosional siswa terhadap budaya mereka. Kurniawan et al. menunjukkan bahwa pemilihan bahasa dalam buku cerita perlu mempertimbangkan kemampuan memahami siswa, sehingga menjamin bahwa pengajaran bahasa daerah tidak hanya sekadar rutinitas tetapi menjadi pengalaman pembelajaran yang berkesan (Mufidah et al., 2021). Dalam konteks ini, buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai alat ajar bahasa, tetapi juga sebagai medium untuk mengkomunikasikan nilai-nilai lingkungan secara efektif.

Akhirnya, komitmen dalam pengembangan buku cerita dua bahasa sebagai upaya pelestarian bahasa daerah dan peningkatan kesadaran lingkungan merupakan langkah yang sangat relevan saat ini. Melalui kolaborasi antara pengembang kurikulum, pendidik, dan komunitas, diharapkan buku-buku ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan warisan budaya mereka (Melani & Prahastiwi, 2025; Winarni, 2025).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan model R&D tetapi baru memasuki tahap Analisis Kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan survei awal melalui angket yang disebarakan kepada siswa dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait dengan buku cerita dwi bahasa yang memuat kearifan lokal dan nilai-nilai lingkungan. Dalam penelitian sebelumnya, analisis kebutuhan merupakan langkah krusial dalam pengembangan bahan ajar (Aslamiah & Hidayat, 2021; Aulani et al., 2021). Metode pengumpulan data akan dilakukan melalui: (1) Angket: Angket yang disebarakan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui minat, motivasi, dan harapan siswa terhadap buku cerita dwi bahasa serta pemahaman mereka tentang bahasa daerah dan pentingnya lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas angket dalam mengukur kondisi dan kebutuhan siswa (Nopitasari et al., 2018; Dwiyasari et al., 2023). (2) Wawancara: Wawancara dengan guru akan memperdalam analisis kebutuhan terkait kurikulum dan bahan ajar yang ada saat ini. Wawancara ini akan menggali perspektif guru mengenai tantangan dalam pengajaran bahasa daerah dan relevansi pendidikan lingkungan (Nurhafizh et al., 2024). Data dari angket dan wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif: Analisis Kuantitatif: Hasil angket kemudian akan diolah dan dimasukkan ke dalam bentuk statistik untuk mengidentifikasi tren dalam minat dan kebutuhan siswa. Analisis ini penting untuk membuat kesimpulan yang berbasis data (Candrasari et al., 2022). Analisis Kualitatif: Transkrip wawancara guru akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema umum yang berkaitan dengan permasalahan dan solusi dalam pengajaran bahasa daerah dan sikap peduli lingkungan. Pendekatan kualitatif ini akan memberikan wawasan yang mendalam terhadap konteks pendidikan yang ada (Nurhafizh et al., 2024; Azizah, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan menyusun daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur kebutuhan responden terhadap pengembangan materi berbasis Bahasa Daerah dan Dwi Bahasa (Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia) dalam konteks pembelajaran di sekolah. Pertanyaan dibagi menjadi lima aspek utama.

1. Kondisi Eksisting Penggunaan Bahasa Daerah dan Literasi (No. 1-5): Fokus pada seberapa sering siswa menggunakan bahasa daerah dalam keseharian dan lingkungan sekolah, pemahaman mereka terhadap kosakata lokal, dan keinginan mereka untuk belajar bahasa daerah melalui media yang menarik.
2. Kebutuhan Bahasa dan Konten Buku Dwi Bahasa (No. 6-9): Menggali kebutuhan spesifik akan buku bacaan yang menyajikan konten dalam dua bahasa (dwi bahasa), preferensi untuk cerita yang memuat dua versi bahasa, penyertaan glosarium kosakata daerah, serta keinginan akan cerita rakyat atau legenda daerah.
3. Kebutuhan Pembelajaran dan Penggunaan Buku (No. 10-16): Berkaitan dengan preferensi jenis cerita (tokoh atau latar daerah), kebutuhan akan glosarium, pemanfaatan buku dwi bahasa dalam literasi sekolah, potensi buku dwi bahasa dalam membantu pemahaman ganda, dan penggunaan buku dwi bahasa oleh guru, termasuk keinginan siswa untuk menulis atau menggambar setelah membaca.
4. Kebutuhan Desain, Ilustrasi, dan Nilai Budaya (No. 17-21): Memastikan bahwa buku yang dikembangkan menarik secara visual (berwarna dan bergambar),

memuat karakter yang merepresentasikan budaya daerah (pakaian, rumah, makanan, adat), menyampaikan pesan moral dan nilai budaya, serta disajikan secara berdampingan dan tersedia dalam bentuk digital atau audio.

5. Dukungan dan Hambatan (No. 22-26): Mengidentifikasi kendala yang ada (jarangnya bahan bacaan dwi bahasa), kebutuhan akan bantuan untuk pemahaman ejaan dan pengucapan bahasa daerah, harapan akan penyediaan buku di sekolah, kesediaan untuk mendukung pelestarian bahasa daerah, dan harapan agar guru mendapatkan pelatihan dalam penggunaan buku dwi bahasa.

Dalam analisis kebutuhan yang dilakukan untuk pengembangan buku cerita dwi bahasa, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang sangat signifikan akan media dan program yang mengintegrasikan literasi Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Persentase kebutuhan keseluruhan mencapai 83% dari 26 item pertanyaan, dengan kebutuhan tertinggi terdapat pada aspek Bahasa & Konten (90%), Desain & Nilai Budaya (87%), serta Pembelajaran (84%). Hal ini menunjukkan permintaan kuat dari calon pengguna, yaitu siswa SD, terhadap materi bacaan yang tidak hanya mengandung kosakata daerah, tetapi juga memperhatikan keindahan visual serta pesan budaya yang relevan (Chang & Suparmi, 2022).

Kehadiran buku cerita dwi bahasa menjadi krusial tidak hanya untuk pelestarian bahasa daerah tetapi juga untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan, mengingat aspek desain visual bermain peran penting dalam menarik perhatian anak-anak (Ball et al., 2022). Buku cerita yang menyajikan karakter dan latar budaya lokal dalam konteks yang menyenangkan dapat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kesadaran lingkungan pada masa dini (Oshchepkova et al., 2023; Yusnia, 2025).

Meskipun aspek lain seperti kondisi eksisting dan dukungan & hambatan juga diperhatikan, dengan persentase masing-masing 78% dan 76%, hasil ini menegaskan adanya kesenjangan dalam ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan berkualitas. Hal ini menunjukkan urgensi bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan lebih banyak bahan pembelajaran yang mendukung (Noguerón-Liu & Driscoll, 2021). Selain itu, dukungan pelatihan bagi guru dalam pengintegrasian media dwi bahasa ke dalam kegiatan literasi dan pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuan pedagogis dan kultural (Xu & Valdez, 2024). Ini penting sebab pada umumnya ketersediaan dan penyampaian materi ini masih terbatas pada konteks pendidikan formal (Liddicoat & Kirkpatrick, 2020).

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, pengembangan buku cerita dwi bahasa sebagai sarana pelestarian bahasa daerah dan peningkatan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa SD menjadi langkah strategis yang perlu untuk segera direalisasikan. Hal ini sejalan dengan pengakuan akan peran penting literasi dalam proses pembelajaran serta pengembangan budaya lokal yang terus berlangsung (Chang, 2023).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis kebutuhan terhadap pengembangan materi berbasis Bahasa Daerah dan Dwi Bahasa dalam konteks pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang sangat mendesak akan bahan ajar yang mengintegrasikan kedua bahasa tersebut. Dari hasil survei yang dilakukan, mencakup 26 pertanyaan yang dikelompokkan dalam lima aspek utama, ditemukan bahwa total kebutuhan responden

mencapai 83%, dengan aspek "Kebutuhan Bahasa dan Konten" yang mendapatkan perhatian paling tinggi (90%). Ini mencerminkan keinginan yang kuat dari siswa SD untuk memiliki bacaan yang tidak hanya kaya akan kosakata lokal, tetapi juga menarik secara visual serta mengandung nilai-nilai budaya.

Pengembangan buku cerita dwi bahasa diakui penting, tidak hanya untuk melestarikan bahasa daerah, tetapi juga untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada anak-anak. Desain visual yang menarik dan relevan dengan budaya lokal dapat menjadi alat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Selain itu, hasil survei menunjukkan kendala yang ada dalam ketersediaan bahan bacaan dwi bahasa yang berkualitas dan relevan, dengan aspek "Dukungan dan Hambatan" mencatat kebutuhan sebanyak 76%. Oleh karena itu, penyediaan lebih banyak bahan ajar oleh lembaga pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam penggunaan buku dwi bahasa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pedagogis dan kultural yang lebih luas dalam pendidikan. Melalui analisis ini, jelas bahwa pengembangan buku cerita dwi bahasa harus segera direalisasikan sebagai langkah strategis dalam mendukung pelestarian bahasa daerah serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SD, sejalan dengan pengembangan budaya lokal dan literasi yang berkelanjutan dalam pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F., Pohan, R., Tenung, F., Adhawiah, R., & Suhariyanti, S. (2025). Analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat putri hijau. *DL*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.46576/dl.v2i1.6024>
- Bili, O. and Suparmi, N. (2024). Penggunaan buku cerita rakyat menggunakan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di smp negeri i soa. *JPK*, 1(4), 5-9. <https://doi.org/10.56842/jpk.v1i4.391>
- Hidayati, U., Pusari, R., & Sagala, A. (2024). Peningkatan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun melalui buku cerita little abid. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 32-42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.2668>
- Melani, M. and Prahastiwi, E. (2025). Efektivitas buku cerita berilustrasi dalam merangsang kreativitas dan kemampuan berbahasa anak usia dini di tk mardi utomo desa purworejo. *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 149-165. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4062>
- Mufidah, U., Widiastuti, S., & Riana, D. (2021). Pengembangan cerita bergambar bahasa jawa (cergam baja) untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 179-185. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.35>
- Pamuji, S. and Nurmayani, R. (2023). Buku cerita anak (living book) sebagai pengembangan media pembelajaran siswa perbatasan di smp negeri 1 sebatik. *Kode Jurnal Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44354>
- Rukmana, G., Putrayasa, I., & Sanjaya, D. (2023). Buku cerita anak dwibahasa bermuatan tri hita karena untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris pada siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 316-325. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61595>

- Surachman, D. (2020). Media buku cerita: efektifitasnya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa sekolah dasar. *Gema Wiralodra*, 11(2), 180-189. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.99>
- Utami, R., Putri, N., & Nugraha, C. (2018). Buku pengayaan cerita anak dwi bahasa bermuatan budaya semarangan: potensi dan prinsip pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30659/j.6.1.65-74>
- Ball, M., Curran, E., Tanoh, F., AKPE, H., Nematova, S., & Jasińska, K. (2022). Learning to read in environments with high risk of illiteracy: the role of bilingualism and bilingual education in supporting reading.. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 1156-1177. <https://doi.org/10.1037/edu0000723>
- Chang, A. (2023). Analysing learning material for young learners through the framework. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 6(2), 66-70. <https://doi.org/10.36057/jilp.v6i2.590>
- Chang, A. and Suparmi, S. (2022). Rising bilingual children in indonesian context: review of the scientific advantages. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 6(1), 85-90. <https://doi.org/10.36057/jilp.v6i1.558>
- Liddicoat, A. and Kirkpatrick, A. (2020). Dimensions of language education policy in asia. *Journal of Asian Pacific Communication*, 30(1-2), 7-33. <https://doi.org/10.1075/japc.00043.kir>
- Noguerón-Liu, S. and Driscoll, K. (2021). Bilingual families’ perspectives on literacy resources and supports at home. *The Reading Teacher*, 75(1), 17-25. <https://doi.org/10.1002/trtr.2001>
- Oshchepkova, E., Kartushina, N., & Razmakhnina, K. (2023). Bilingualism and development of literacy in children: a systematic review. *Psychology in Russia State of Art*, 16(1), 3-25. <https://doi.org/10.11621/pir.2023.0101>
- Winarni, E. W., Muktadir, A., Yusnia, Y., Liani, G. A., Heryanto, D., & Wulandari, D. (2025). The Assessment Instruments of Social and Environment Literacy in Science Learning for Elementary School. *KnE Social Sciences*.
- Xu, N. and Valdez, V. (2024). “we don’t talk about race in the classroom”: examining chinese dual language bilingual education teachers’ raciolinguistic ideologies and literacy pedagogy. *Literacy Research Theory Method and Practice*, 73(1), 193-216. <https://doi.org/10.1177/23813377241285820>
- Yusnia, Y., Noperman, F., Agung, A., Heryanto, D., Rokhan, S. M., & Fitriani, D. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-LKPD IPAS Konten Kearifan Lokal Pesisir Bengkulu Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 2).